

**PENGEMBANGAN POTENSI WISATA MELALUI DAYA TARIK
WISATA
(Studi Pada Kampong Vietnam Lampung)**

(Skripsi)

Oleh:

**DEVI INDRININGSIH
NPM 1916051005**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN POTENSI WISATA MELALUI DAYA TARIK WISATA (Studi Pada Kampong Vietnam Lampung)

OLEH :

DEVI INDRININGSIH

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan potensi wisata “Kampong Vietnam Lampung” melalui daya tarik wisata. Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan deskriptif kualitatif. Teknik penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini memiliki hasil bahwa adanya gambaran potensi wisata alam dan minat khusus yang menjadi daya tarik di dalam objek wisata. Pengembangan daya tarik wisata 4A yaitu Atraksi (*attractions*), ditunjukkan dengan adanya jenis atraksi live musik (karokean), band Koplo, dan Band Lawas dengan pengembangan penambahan atraksi yang beragam. Akses (*aksesibilities*) dengan hasil menunjukkan pengembangan akses informasi mengenai sosial media, kondisi jalan, dan papan jalan yang diperbaiki. Fasilitas (*amenities*) dengan hasil menunjukkan pengembangan sudah cukup baik dan lengkap (mushola, restaurant, gazebo atau saung, tempat bermain anak, spot foto, dan toilet). Pelayanan Tambahan (*Ancillary Service*) dengan hasil menunjukkan terdapat berupa (apotek, rumah sakit, penginapan, pom bensin, puskesmas, dan mesin ATM) dengan pengembangan yang sudah lengkap dan dekat dari objek wisata Kampong Vietnam.

Kata Kunci: Pengembangan Potensi Wisata, Daya Tarik Wisata.

ABSTRACT
THE POTENTIAL DEVELOPMENT OF TOURISM THROUGH TOURIST
ATTRACTION
(Study on kampoeng Vietnam Lampung)

By :

DEVI INDRININGSIH

The study aims to learn the potential development of "kampoeng Vietnam lampung" tourism through tourist attraction. As for the research used on this study using qualitative research methods with qualitative descriptive. Using data-collection techniques in between observation, interview, and documentation. The study has resulted in an image of the potential for natural tourism and a special interest that attracts attraction. The development of a tourist attraction is 4a attractions, shown by a type of live musical attraction (karokean), a coffee band, and an old band with varying attractions provided by the tourist management to make increased tourist visitations. Access (accessibility) with results shows access to social media information, road conditions, the clipboard. Facilities with results indicate they are quite well and complete (mushola, restaurant, gazebo or saung, children's playground, photo spot, and toilet). Additional services that the ancillary service with results showed that there were (pharmacies, hospitals, inns, gas stations, community centers, and ATM machines) complete and close to the Vietnam popoeng tourist attraction.

Key words: *the development of a potential tourist, a tourist attraction.*

**PENGEMBANGAN POTENSI WISATA MELALUI DAYA TARIK
WISATA
(Studi Pada Kampong Vietnam Lampung)**

Oleh
Devi Indriningsih

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar

SARJANA ADMINISTRASI BISNIS

pada

Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

**: PENGEMBANGAN POTENSI WISATA
MELALUI DAYA TARIK WISATA
(Studi Pada Kampoeng Vietnam Lampung)**

Nama Mahasiswa

: Devi Indriningsih

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1916051005

Program Studi

: Ilmu Administrasi Bisnis

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Deddy Aprilani, S.A.N., M.A.
NIP 19800426 200501 1 002

Dra. Fenny Saptiani, M.Si.
NIK 23150463 0710 201

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

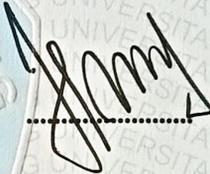
Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc.
NIP 19740918 200112 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Deddy Aprilani, S.A.N., M.A.** 

Sekretaris : **Dra. Fenny Saptiani, M.Si.** 

Penguji : **Hartono S.Sos., M.A.** 

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **09 Juni 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 01 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Devi Indriningsih
NPM 1916051005

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Devi Indriningsih, dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 10 Juli 2001. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara yang dilahirkan dari pasangan Bapak Miran dan Ibu Sutri. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri 1 Sumber Agung pada tahun 2008-2013, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 14 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2016 dan melanjutkan sekolah Menengah Atas Negeri 7 Bandar Lampung, lulus pada tahun 2019. Penulis melanjutkan pada program Strata Satu (S1) melalui jalur SNMPTN, diterima di Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung pada tahun 2019. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Panjang Utara selama 40 hari sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Selama menempuh perkuliahan di Universitas Lampung penulis merupakan Sekertaris Bidang Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Bidang Pengembangan Sumber Daya Anggota (PSDA) pada tahun 2020. Selanjutnya penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Bank Woori Saudara Kc.

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

“Apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu.”

(Umar bin Khattab)

“Lebih penting menjadi manusia yang berguna daripada menjadi manusia yang sukses.”

(Albert Einstein)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, dan dengan segala ketulusan serta kerendahan hati,

Sebentuk karya kecil ini ku persembahkan kepada:

Kedua orang tuaku tercinta Bapak Miran dan Ibu Sutri yang selalu mendoakanku, memberikan kasih sayang yang tulus dan terbaik, memberikan pelukan yang sangat nyaman dan hangat, cinta kasih yang luar biasa, tetesan keringat, tenaga, pikiran, memotivasi ketika diriku lelah dan gagal serta selalu menunggu akan kabar gembira terkait keberhasilanku yang tiada henti kalian berdua berikan kepadaku disetiap proses perjalanan hidupku. Terimakasih yang tiada hentinya kepada kedua orangtuaku atas segala hal yang diberikan dengan tulus, sabar, dan ikhlas tanpa mengharapkan sedikitpun balasan kepadaku.

Kepada kakaku Desi Triana dan keponakanku Kenzy Narendra Putra serta sanak saudara tersayang. Kalian merupakan orang-orang tersayang yang selalu ada dan menemaniku dalam keadaan apapun. Terimakasih atas segala hal yang telah kalian berikan kepadaku.

Kepada teman-teman seperjuanganku di Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis 2019, semoga ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat untuk agama, nusa, dan bangsa.

Serta

Almamaterku Tercinta, Universitas Lampung

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi dengan judul **“PENGEMBANGAN POTENSI WISATA MELALUI DAYA TARIK WISATA (STUDI PADA KAMPOENG VIETNAM LAMPUNG)”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Bisnis di Universitas Lampung. Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan umur panjang, kesehatan, serta kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Puji syukur selalu kupersembahkan atas limpahan rahmat dan karunia-Nya.
2. Kedua orangtuaku tercinta yaitu Bapak Miran dan Ibu Sutri yang telah memberikan doa dengan tulus, sabar, ikhlas, kasih sayang luar biasa, dukungan, semangat, nasehat, pengorbanan dalam segi moral dan material yang tiada henti-hentinya untukku. Terimakasih banyak bapak dan ibu yang sudah membesarkan ade dengan segala kasih sayang, elusan lembut tangan, yang selalu mendampingi saat lelah dan gagal tanpa mengeluh sedikitpun dan selalu memberikan pengorbanan yang besar hingga sampai saat ini. Terimakasih bapak dan ibu yang telah memberikan kebahagiaan yang luar biasa ini, yang tidak sekalipun membuat ade ngerasa kekurangan, yang menjadi penguat untuk ngejalanin hidup seterusnya dengan semangat sampai menggapai segala cita-cita dan dapat membahagiakan kalian berdua. Terimakasih telah menjadi orangtua yang hebat dan terbaik didunia ini, ade bersyukur banget bisa mendapatkan sosok perempuan dan laki-laki yang hebatnya luar biasa untuk anaknya, yang menjadi sumber kekuatan bagi anaknya, dan tidak pernah sedikitpun nunjukin atas segala masalah ada. Terimakasih bapak dan ibu sehat selalu ya, panjang umur, tunggu aku biar bisa membuat kalian menangis atas kebahagiaan dan keberhasilan dari jerih payah kalian selama ini, tunggu anakmu ini menjadi kebanggaan kalian berdua. Aku sayang kalian berdua dan bangga menjadi bagian keluarga yang harmonis di keluarga ini.

3. Saudara kandungku yaitu Kakak perempuanku satu-satunya yang tersayang Desi Triana, terimakasih banyak ya mba sudah menjadi mba yang luar biasa untuk adeknya, terimakasih telah memberikan nasehat-nasehat setiap langkah aku bertumbuh dewasa, menjadi teman curhat ketika sedih, dan dapat diandalkan disetiap keluh kesah kehidupan dewasa yang luar biasa ini. Terimakasih telah memberikan contoh yang baik, mengingatkan dalam segala kebaikan, dan semoga kita menjadi anak-anak yang memberikan kebahagiaan untuk ibu dan bapak. Sehat-sehat ya mba, panjang umur, rukun terus, tunggu ade mba ini bisa mebanggakan mba dikeluarga kita. Dan untuk Keponakanku yaitu Kenzy Narendara P (Jojo) terimakasih telah menjadi support terbaik ate ya, tunggu ate ini sukses dan menjadi contoh bagi jojo, biar ate ini bisa ngebahagiain jojo dan jojo bangga punya ate kayak gini.
4. Ibu Ida Nurhaida, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Deddy Hermawan, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Arif Sugiono, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan dan Umum Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Bapak Dr. Robi Cahyadi K, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
8. Bapak Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
9. Bapak Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos.m, M.A.B selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
10. Bapak Deddy Aprilani, S.A.N., M.A selaku dosen pembimbing utama yang telah menerima saya sebagai mahasiswi bimbingan bapak dan terimakasih karena telah meluangkan banyak waktu dan tenaganya untuk membimbing saya dengan penuh kesabaran, dan memberikan arahan terbaiknya agar saya dapat menyelesaikan skripsi dengan sebaik mungkin serta membuat saya semangat dan memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi.

11. Ibu Dra. Fenny Saptiani M.Si selaku dosen pembimbing pembantu yang telah menerima saya sebagai mahasiswi bimbingan Ibu dan terimakasih karena telah meluangkan banyak waktu dan tenaganya untuk membimbing saya dengan penuh kesabaran, dan memberikan arahan terbaiknya agar saya dapat menyelesaikan skripsi dengan sebaik mungkin serta membuat saya semangat dan memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi.
12. Bapak Hartono S.Sos., M.A selaku dosen penguji utama yang selalu memberikan dukungan dan motivasinya serta telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membantu memberikan saran, kritik, dan masukan sehingga skripsi saya dapat diperbaiki lebih baik lagi demi kesempurnaan skripsi ini hingga akhir.
13. Bapak dan Ibu Dosen beserta *Staff* Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, atas bimbingan, nasihat, dan ilmu yang diberikan kepada penulis selama masa studi.
14. *To my lovely*, sahabat penulis yang sudah menjadi seperti keluarga sekaligus teman perjuanganku dalam hidup selama perkuliahan yaitu Nurul Ulfa dan Eka Yulinda, terimakasih sudah memberika memori kebahagiaan selama masa perkuliahan, walaupun pertemanan kita bukan dari awal perkuliahan tetapi aku sangat bersyukur karena takdir membuat kita menjadi dekat. Terimakasih telah menjadi tempat ternyaman dalam berbagi keluh kesah kehidupanku, selalu memberikan *support*, dukungan, dan tidak membuat diriku *insecure* kembali. Terimakasih karena telah memberikan waktu dan tenaga kalian dalam menemani dan membantu kesulitanku baik masalah perkuliahan ataupun kehidupan lainnya. Maksih banget ya udah mau jadi bagian cerita indahku selama beberapa tahun ini, semoga pertemanan ini langgeng terus dan kalian tetap menjadi pribadi yang baik dan ceria ya. Semoga perjuangan kita selama ini menghasilkan kebahagiaan yang luar biasa dimasa depan (amin) dan kalian selalu dalam lindungan Allah SWT. Aku sayang kalian berdua sehat dan bahagia selalu dimanapun kalian ya sahabatku.
15. Teruntuk Rahmat Triyyuda, terimakasih atas *support*, tenaga, dan waktu dalam membantu sulitnya mengerjakan skripsi ini menjadi skripsi yang seutuhannya.

Terimakasih telah menjadi salah satu seseorang yang memberikan masukan dan dukungan disaat lelahnya mengerjakan skripsi ini.

16. Teman-teman ciwiku yaitu Aisyah dan Chika, terimakasih kalian berdua telah menjadi bagian dari cerita kehidupan perkuliahan ini ya, selalu support dan selalu ada dalam segala hal. Terimakasih telah menjadi partner yang mengisi kebahagiaan, berkat kalian cerita indahku bertambah selama masa perkuliahan. Tetap menjadi dua wanita yang kuat dan cantik ya, sehat-sehat selalu dan semangat untuk menjalani bagaimana kerasnya dunia ini.
17. Teman-teman tripang yaitu radeq, anggun, dori, gita, ipin, napa, rika, yolan, ros, bagus, bakur, iyai, david, dani, sikil, mico, radi, jordi, majid, adit, bani, terimakasih telah menjadi teman perkuliahan yang membuat cerita kebahagiaan, yang selalu ngetrip kemana-mana yang tidak pernah membuat sedih. Berkat kalian kisah hidup perkuliahan dan keseharian menjadi tawaan dan candaan.
18. Teman-teman 10-7=sisa yaitu Wulan dan Fatimah, terimakasih telah menjadi sahabat ku dari SMA sampai saat ini. Terimakasih telah mengisi kekosongan hariku, mendengarkan semua keluh kesah kehidupanku, selalu menemani dalam keadaan apapun dan selalu menuruti apa yang penulis inginkan. Berkat kalian hidupku menjadi lebih bahagia, sehat-sehat kalian berdua semoga persahabatan ini sampai nanti sesuai dengan janji kita bertiga.
19. Teman-teman akatsuki selalu pengurus HMJ Tahun 2021, terimakasih atas kebersamaan canda tawa dan kebahagiaan yang sudah dilalui selama kepengurusan. Terimakasih sudah menjadi tempat berproses yang seru, dengan kalian penulis banyak belajar hal-hal baru yang tidak ada didalam pembelajaran perkuliahan. Tetap menjadi orang-orang yang keren dan seru, terimakasih sudah menjadi bagian cerita perkuliahanku, sampai jumpa dengan versi terbaik masing-masing.
20. Terimakasih kepada Jeje dan Pikacu, teman penulis sejak SD. Terimakasih telah menjadi teman terbaik dengan versi kalian masing-masing, yang selalu mendengarkan segala keluh kesah penulis. Terimakasih sudah menjadi pendengar yang baik, semoga pertemanan kita langgeng terus ya.

21. Terimakasih untuk pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis. Terimakasih atas doa dan dukungannya hingga saat ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian serta alamaterku tercinta, Universitas Lampung yang telah memberikan banyak sekali pengalaman arti hidup yang sesungguhnya.
22. Terimakasih untuk diriku, Devi Indriningsih atas perjuangan, doa, usaha, dan kesabaran yang telah dilakukan hingga berada di tahap ini, jangan pernah mudah puas akan segala sesuatu yang telah diraih. Terus berjuang karena akan ada banyak hal lainnya proses yang akan dijalani dan dilewati di kehidupan sehingga jangan pernah berhenti dan menyerah dalam menggapai hal lainnya di kehidupan yang sebenarnya. Akan ada banyak mimpi yang digantungkan di pundakmu, semangat untuk membuat bahagia bapak, ibu, mba, dan keluarga serta orang-orang yang tersayang. Terimakasih untuk diriku sudah mampu berusaha dan bertahan untuk kuat sampai detik ini, kamu terbaik dan hebat bagi dirimu sendiri.

Bandar Lampung, 01 Juni 2023

Penulis

Devi Indriningsih

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Masalah	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Pariwisata	11
2.2 Pengembangan Pariwisata	14
2.3 Potensi Wisata	16
2.4 Daya Tarik Wisata.....	17
2.5 Peneliti Terdahulu	20
2.6 Kerangka Pemikiran	21
III. METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian	24
3.2 Lokasi Penelitian	24
3.3 Fokus Penelitian	24
3.4 Subjek Penelitian.....	25
3.5 Sumber Data.....	26
3.5.1 Data Primer	26
3.5.2 Data Sekunder.....	26
3.6 Teknik Pengumpulan Data	26
3.6.1 Observasi	26
3.6.2 Wawancara	27
3.6.3 Dokumentasi.....	27
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	27
3.7.1 Uji Kredibilitas Data (<i>Credibility</i>)	27
3.7.2 Uji Transferabilitas (<i>Transferability</i>)	28
3.7.3 Uji Dependabilitas (<i>Depenability</i>).....	28
3.7.4 Uji Konfirmabilitas (<i>Confirmability</i>)	29
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 Gambaran Umum.....	33
4.1.1 Profil Wisata Kampoeng Vietnam.....	33
4.2 Hasil Penelitian	34
4.2.1 Profil Informan	34
4.2.2 Analisis Data.....	35

4.3 Pembahasan Peneliti.....	65
4.3.1 Gambaran Potensi Wisata Kampong Vietnam	65
V. KESIMPULAN DAN SARAN	70
5.1 Kesimpulan	70
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. 1 Objek Wisata Kampoeng Vietnam.....	7
Gambar 2. 1 Center of Tourism Studies.....	12
Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran.....	23
Gambar 3. 1 Analisis Model Interaktif	32
Gambar 4. 1 Wisata Kampoeng Vietnam	33
Gambar 4. 2 Potensi Wisata Kampoeng Vietnam.....	42
Gambar 4. 3 Atraksi Wisata Kampoeng Vietnam.....	50
Gambar 4. 4 Akses Informasi Instagram @kampoengvietnam	52
Gambar 4. 5 Akses Informasi Google @Kampoeng Vietnam.....	53
Gambar 4. 6 Akses Informasi Tiktok.....	53
Gambar 4. 7 Kondisi Akses informasi Youtube	54
Gambar 4. 8 Akses Jalan Kampoeng Vietnam.....	56
Gambar 4. 9 Kondisi Papan Petunjuk Kampoeng Vietnam.....	57
Gambar 4. 10 Kondisi Aksesibilitas Lahan Parkir Kampoeng Vietnam	59
Gambar 4. 11 Amenitas Kampoeng Vietnam	62
Gambar 4. 12 Travel Agent atau Biro Perjalanan.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. 1 Jumlah Objek Wisata di Lampung.....	2
Tabel 1. 2 Jumlah Wisatawan Provinsi Lampung Tahun 2016-2020	3
Tabel 1. 3 Jenis Wisata yang ada di Kecamatan Kemiling	3
Tabel 1. 4 Jumlah Kunjungan Wisata Kampong Vietnam.....	8
Tabel 2. 1 Perbedaan Peneliti Terdahulu dan Sekarang.....	20
Tabel 4. 1 Informan.....	35
Tabel 4. 2 Potensi Wisata Kampong Vietnam Lampung	35
Tabel 4. 3 Potensi Wisata.....	37
Tabel 4. 4 Daya Tarik Wisata Kampong Vietnam Lampung	43
Tabel 4. 5 Daya Tarik Wisata	44
Tabel 4. 6 Tingkat Kunjungan Atraksi Wisata.....	48
Tabel 4. 7 Jarak Jalan Menuju Kampong Vietnam	55
Tabel 4. 8 Jumlah Fasilitas Objek Wisata Kampong Vietnam.....	60
Tabel 4. 9 Jarak Pembangunan Fisik (Pemda).....	64

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak sumber daya alam yang kaya dan melimpah, seperti banyaknya lautan, pulau, hingga kekayaan sumber daya alam yang menjadi potensi tersendiri untuk dikembangkan dan dijadikan peluang dalam pariwisata (Mudrikah *et al.*, 2014). Pariwisata menjadi salah satu sektor unggulan bagi Indonesia dalam pengembangan dan pemanfaatan potensi pariwisata untuk menarik wisatawan domestik dan mancanegara, sehingga berdampak meningkatnya jumlah kunjungan ke berbagai tujuan pariwisata di Indonesia (Gunteja *eat al.*, 2021).

Menurut WEF (*World Economic Forum*) peringkat daya saing pariwisata Indonesia meningkat ke peringkat 32 pada tahun 2022. Pariwisata telah menjadi sektor industri yang berkembang pesat, hal tersebut terlihat pada pandangan masyarakat bahwa pariwisata sekarang menjadi suatu hal yang asing dan tabu. Pengembangan industri pariwisata ini sangat didukung oleh negara, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan. Keberadaan objek wisata disuatu daerah akan sangat menguntungkan selain kebutuhan masyarakat, pariwisata juga sangat berperan penting bagi negara, mengapa demikian karena pariwisata bisa mendapatkan banyak devisa untuk pendanaan lokal, regional, national development (Purnami *eat al.*, 2018). Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan data yang terdapat pada laporan kinerja Kementerian Pariwisata Tahun 2019, dimana perkembangan pariwisata meningkat dalam peningkatan jumlah devisa dari Rp. 229,50 triliun pada tahun 2018 dan diproyeksi mencapai Rp. 280 triliun pada tahun 2019. Peningkatan jumlah devisa tersebut yaitu, (1) Kontribusi pariwisata terhadap PDB nasional sebesar 5,5%, (2) jumlah wisatawan mancanegara mencapai 16,1 juta wisman, dan (3) jumlah wisatawan nusantara sebanyak 312,5 juta perjalanan.

Hampir semua daerah di Indonesia memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai destinasi wisata, salah satunya adalah Provinsi Lampung. Provinsi lampung

memiliki potensi daya tarik wisata yang beragam jenisnya, seperti wisata alam, budaya, bahkan buatan yang tersebar di wilayah Lampung dengan keunikan lokal yang khas. Adapun jumlah wisata yang berada di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1. 1 Jumlah Objek Wisata di Lampung

No	Wilayah	Banyaknya Usaha Pariwisata (Objek Wisata)
1	Lampung Barat	15
2	Tanggamus	77
3	Lampung Selatan	37
4	Lampung Timur	10
5	Lampung Tengah	13
6	Lampung Utara	47
7	Way Kanan	59
8	Tulang Bawang	15
9	Pesawaran	10
10	Pringsewu	13
11	Mesuji	12
12	Tulang BB	11
13	Pesisir Barat	-
14	Bandar Lampung	26
15	Metro	8
16	Provinsi Lampung	353

Sumber: *bps.go.id (2014)*

Berdasarkan data Dinas Pariwisata pada tahun 2021 Provinsi Lampung terjadi perkembangan pariwisata dalam peningkatan kunjungan wisatawan yaitu mencapai 8,90%, presentase sektor pariwisata tahun 2021 mencapai 2,16%. Pencapaian peningkatan kunjungan wisatawan dikarenakan beberapa fakta yang menyebabkan sektor pariwisata Provinsi Lampung bergairah yaitu salah satunya berada di Kota Bandar Lampung. Bandar Lampung adalah sebuah kota yang memiliki luas wilayah berdasarkan pada Badan Pusat Statistik pada tahun 2021 mencapai 183,31 (KM²), memiliki kawasan yang berpotensi untuk dikembangkan menjadi sebuah objek tujuan wisata karena didukung dari adanya topografi tinggi berbukit dan dataran rendah dekat dengan pantai yang diarahkan sebagai kawasan pendukung pariwisata di Kota Bandar Lampung (Tinambunan dan Sanriomi 2021). Perkembangan pariwisata di Provinsi Lampung dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Jumlah Wisatawan Provinsi Lampung Tahun 2016-2020

Tahun	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Total
2016	7.381.774	155.053	7.536.827
2017	11.395.827	245.372	11.641.199
2018	13.101.371	247.742	13.376.113
2019	10.445.855	298.063	10.743.918
2020	2.548.394	1.531	2.549.925

Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung, (2021)

Berdasarkan dari data Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung (2021), bahwa adanya peningkatan destinasi wisata yang berada di Provinsi Lampung pada rentang tahun 2015-2019, tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan dikarenakan adanya wabah Covid 19. Hal tersebut mengikuti kebijakan pemerintah untuk pembatasan pengunjung yang berkerumunan atau berkelompok. Dari data tersebut terlihat bahwa upaya pemerintah daerah untuk terus mengembangkan wisata baik alam, buatan, ataupun budaya.

Dalam Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, sudah terdapat 42 objek wisata berdasarkan dari 5 kategori wisata yaitu wisata sejarah dan religi, wisata cagar alam / alam, wisata bahari / laut, wisata kuliner, dan wisata belanja yang ada di Kota Bandar Lampung. Berikut adalah jenis wisata yang terdapat di Kota Bandar Lampung.

Tabel 1. 3 Jenis Wisata yang ada di Kecamatan Kemiling

No	Nama Objek Wisata	Jenis Wisata	Ciri Khas Wisata
1	Kelanteng Vihara Thay Hin Bio	Wisata Budaya	Tempat Ibadah Terbesar
2	Masjid Tua Al-Anwar	Wisata Budaya	Didirikan 6 tiang sesuai rukun iman, dan tanpa semen.
3	Pura Way Lunik	Wisata Budaya	Berada di atas perbukitan dengan ketinggian 120 M.
4	Monumen Krakatau (Taman Dipangga)	Wisata Budaya	Monumen Lampu Kapal De Bro Gunung Krakatu dengan konsep RTH.
5	Museum Lampung "Ruwa Jurai"	Wisata Budaya	Menawarkan edukasi dan koleksi-koleksi serta sarana menjang.
6	Anjungan Lampung	Wisata Budaya	Kawasan sekitar Pulau

No	Nama Objek Wisata	Jenis Wisata	Ciri Khas Wisata
			Krakatau karena keunikan alamnya.
7	Rumah Adat Lampung Dalam Olok Gading	Wisata Budaya	Arsitektur rumah adat yang khas hiasan payung-payung besar di atap dengan berbagai macam warna.
8	Taman Budaya	Wisata Budaya	Wadah dalam kesenian daerah, tradisional, kreasi seni, seniman dll.
9	Lamban Balak Kedaton Keagungan Lampung	Wisata Budaya	Arsitektur berupa rumah panggung terbuat dari kayu dan bagian rumah yang banyak.
10	Lapangan Golf	Wisata Buatan	Pemandangan hijau dan luas
11	Pasar Tradisional Bambu Kuning	Wisata Buatan	Pusat Belanja
12	Central Plaza	Wisata Buatan	Pusat perbelanjaan besar dengan keindahan gedung.
13	Mall Kartini	Wisata Buatan	Pusat perbelanjaan besar dengan keindahan gedung.
14	Ramayana	Wisata Buatan	Pusat perbelanjaan besar dengan keindahan gedung.
15	Plaza Lotus	Wisata Buatan	Pusat perbelanjaan besar dengan keindahan gedung.
16	Simpur Center	Wisata Buatan	Pusat perbelanjaan besar dengan keindahan gedung.
17	Chandra Superstore	Wisata Buatan	Pusat perbelanjaan besar dengan keindahan gedung.
18	Mall Bumi Kedaton	Wisata Buatan	Pusat perbelanjaan besar dengan keindahan gedung.
19	Taman Kupu-kupu	Wisata Buatan	Pesona keindahan yang menarik dan bisa mempelajari keanekaragaman jenis kupu-kupu khas Sumatera yang berterbangan di lingkungan yang alami.
20	Water Boom Citra Garden	Wisata Buatan	Banyaknya wahana permainan air.

No	Nama Objek Wisata	Jenis Wisata	Ciri Khas Wisata
21	Puncak Mas	Wisata Buatan	Taman cantik di ketinggian.
22	Camp 91	Wisata Buatan	Perbukitan alam dengan kesejukan udara.
23	Alung Pool	Wisata Buatan	Wahana yang banyak untuk permainan di air.
24	Teluk Lampung	Wisata Alam	Wisata alam dengan pesona keindahan teluk perairan bermuara 2 sungai yang membelah Kota Bandar Lampung.
25	Hutan Raya Wan Abdurahman	Wisata Alam	Kawasan hutan yang terdapat 4 buah gunung.
26	Air Terjun Batu Putu	Wisata Alam	Air Terjun yang jernih
27	Taman Wisata Lembah Hijau	Wisata Alam	Perpaduan dengan Taman Rekreasi Pegunungan dengan area satwa.
28	Wira Garden	Wisata Alam	Pemandangan sungai dengan kesejukan alam.
29	Pantai Duta Wisata	Wisata Alam	Keindahan perairan
30	Pantai Puri Gading	Wisata Alam	Keindahan perairan
31	Pantai Tirtayasa	Wisata Alam	Keindahan perairan
32	Pulau Kubur	Wisata Alam	Pulau pesisir putih dengan beberapa pondokan dengan beberapa panorama alam yang indah. Harga 5.000 / 10 mnt
33	Pulau Pasaran	Wisata Alam	Pesona indahnya lautan, memiliki tempat pembuatan kapal. Harga masuk mencapai 10.000/org
34	Sumur Putri	Wisata Alam	View aliran air atau ungai dengan bendungan dan jembatan merah.
35	Taman Wisata Bumi Kedaton	Wisata Alam	Area yang luas dengan banyaknya satwa, terdapat kolam renang dll. Harga masuk 8.000-7.000 dan 25.000 untuk Wahana.
36	Camp Restu Bumi	Wisata Alam	Taman perkemahan dengan nuansa alam yang asri dengan tiket masuk 15.000
36	Duta GS	Wisata Alam	Wisata Kuliner dengan

No	Nama Objek Wisata	Jenis Wisata	Ciri Khas Wisata
			rekreasi alam
38	Kampung Vietnam	Wisata Alam	Pesona view Keindahan alam di pegunungan dengan kesejukan udara yang segar, spot foto yang unik, atraksi wisata <i>Live Music</i> Koplo. Harga tiket masuk 10,000/org
39	Pintu Langit	Wisata Alam	View perbukitan di padukan dengan bangunan kaca. harga 10,000/org.
40	Lengkung Langit	Wisata Alam	Perpaduaan dengan wisata alam dan spot foto. harga masuk 10,000/org.
41	Maknoni Village	Wisata Alam	Tempat makan dengan bernuansa persawahan.
42	Aman Jernih Cabin	Wisata Alam	Camping Ground.

Sumber: BPS 2014-2021

Dari banyaknya objek wisata yang beragam, data diatas menunjukkan bahwa wisata alam mendominasi serta memiliki banyak potensi sebagai wisata yang berada di Bandar Lampung. Sehingga penulis tertarik pada salah satu sektor pariwisata yang terletak di Kota Bandar Lampung yaitu berlokasi di Kecamatan Kemiling di Desa Sumber Agung. Sumber Agung sebuah desa yang terletak di bawah kaki Gunung Betung Kota Bandar Lampung, yang memiliki potensi alam yang dapat dikembangkan sebagai objek wisata alam, karena memiliki potensi daya tarik yang indah, sejuk, dikelilingi kehijauan bukit dan gunung serta tumbuhan beranekaragam. Ada beberapa objek wisata yang terletak di Sumber Agung, salah satu objek wisata yang memiliki potensi dan daya tarik yaitu objek wisata Kampoeng Vietnam.



Sumber: Data Diolah (2022)

Gambar 1. 1 Objek Wisata Kampoeng Vietnam

Objek wisata Kampoeng Vietnam mempunyai cukup potensi yang memiliki daya tarik untuk dikembangkan, karena objek wisata ini terletak tidak jauh dari pusat kota, sehingga akses untuk menuju ketempat wisata tersebut sangat mudah dijangkau oleh wisatawan. Selain akses yang mudah dijangkau objek wisata ini juga memiliki daya tarik tersendiri karena sebuah wisata alam dengan memanfaatkan pemandangan alam seperti keunikan, keindahan, kesejukan yang dipadukan dari hasil buatan manusia yang memiliki pemandangan perbukitan alam yang masih asri

dengan pemandangan hijau di segala sisi dari *viewing point* yang dihias unik, memiliki spot foto yang *esthetic*, terdapat beberapa fasilitas yang memadai dan nyaman, terdapat fasilitas karaoke individu maupun keluarga secara bebas di *café*, terdapat atraksi live music koplo setiap malam minggu, permainan anak, tempat refleksi dengan pemandangan yang sejuk, gazebo, cafe, serta memberikan pelayanan dan fasilitas paket untuk keluarga yaitu prasmanan dengan makan bersama, dan masih banyak yang lainnya untuk memudahkan dan menarik pengunjung. Berikut jumlah kunjungan wisatawan pada tabel 1.3

Tabel 1. 4 Jumlah Kunjungan Wisata Kampoeng Vietnam

Bulan	Jumlah
November	10.041
Desember	10.152
Januari	9.756
Februari	8.127
Maret	2.052
April	3.508
Mei	5.238
Juni	5.675
Juli	7.867
Agustus	6.421
September	7.706
Oktober	6.090

Sumber: Sekretariat Objek Wisata Kampoeng Vietnam 2022

Berdasarkan tabel diatas tingkat kunjungan objek wisata Kampoeng Vietnam mengalami naik turun, oleh sebab itu harus terus mengembangkan potensi wisata melalui daya tarik wisata. Menurut (Sutiarso, 2018) Pengembangan pariwisata adalah suatu bentuk pengembangan dengan tujuan meningkatkan ekonomi dalam suatu negara atau daerah yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengembangkan pariwisata. Upaya pengembangan wisata dari daya tarik wisata alam, wisata buatan, atau wisata budaya dalam satu objek wisata tersebut yang didukung dengan adanya atraksi, akomodasi, akses, dan dilengkapi oleh fasilitas lainnya yang telah dikelola dengan baik (Tomas, 2017). Upaya pengembangan wisata alam tersebut akan menambah daya tarik wisata yang lebih menarik dengan memanfaatkan sumber daya alam dan buatan untuk menarik minat wisatawan (Nopus, 2019).

Menurut (Warpani, 2017) daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memicu seseorang atau sekelompok orang mengunjungi suatu tempat karena sesuatu itu memiliki makna tertentu, misalnya; lingkungan alam, sejarah, dan lainnya. Objek dan daya tarik wisata dapat berupa alam, budaya, tata cara hidup, dan sebagainya yang harus memiliki daya tarik dan nilai jual untuk dinikmati dan dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. (Guteja *et al.*, 2021). Terdapat beberapa komponen dalam menarik wisatawan berkunjung yaitu atraksi wisata mencakup keunikan dan daya tarik berbasis alam, aksesibilitas mencakup kemudahan sarana dan sistem transportasi, amenitas mencakup fasilitas penunjang dan pendukung, dan jasa pendukung pariwisata (Cooper *et al.*, 1993).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan Penelitian A. I Gusti dan ida (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa memiliki potensi alam dan buatan yang dapat dikembangkan menjadi objek wisata air terjun. Peneliti B. Diange *et al.* (2019), bahwa memiliki potensi alam, sejarah, dan buatan yang dikembangkan. Peneliti C. Riyan dan Suwarti (2022), bahwa terdapat strategi pengembangan yang belum optimal. Peneliti D. Aprilia dan Yunita (2018), bahwa air terjun bur bulet memiliki potensi yaang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata alam. Sedangkan menurut peneliti E. Satato, Henry, dan Eni (2019) hasil penelitian menunjukan bahwa kampung pelangi memenuhi komponen 4A.

Tetapi, peneliti F. Kuswan *et al.*, (2017), bahwa pengembangan daya tarik wisata belum optimal dikarenakan kurangnya Biro perjalanan, promosi, peningkatan sarana dan prasarana untuk wisatawan berkunjung. Peneliti G. Roni *et al.*, (2020), bahwa pengembangan obyek wisata tidak optimal karena harus didukung dengan perencanaan, serta spot foto tambahan untuk menarik wisatawan.

Dari fenomena tersebut maka peneliti menetapkan fokus dari penelitian yang akan dilakukan ialah menetapkan pengkajian lebih mendalam berfokus pada potensi dan daya tarik wisata alam komponen (4A) yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan ancillary. Sehingga dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul ” Pengembangan Potensi Wisata Melalui Daya Tarik Wisata (Studi Pada

Kampoeng Vietnam Lampung)

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran potensi Daya Tarik Kampoeng Vietnam Lampung?
2. Bagaimana pengembangan Daya Tarik Wisata Kampoeng Vietnam Lampung?

1.3 Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui gambaran potensi daya tarik Kampoeng Vietnam Lampung.
2. Untuk mengetahui pengembangan daya tarik wisata Kampoeng Vietnam Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai bahan masukan, informasi, dan evaluasi bagi para pelaku usaha untuk dapat mengembangkan usaha wisata melalui penelitian tersebut.

2. Manfaat Teoritis

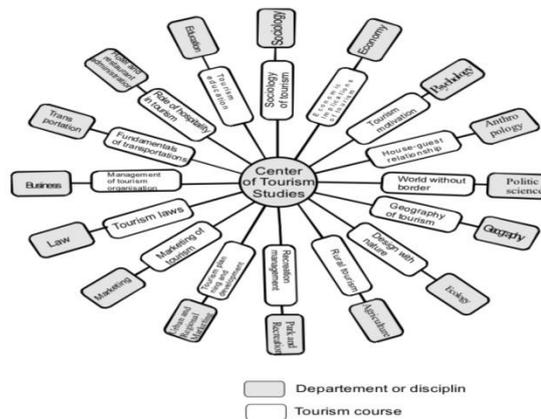
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya agar dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian dengan objek ataupun masalah yang sama dimasa yang akan datang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

Menurut (Yoeti, 2015) pariwisata berasal dari dua kata, yakni pari dan wisata, pari yakni berkeliling, wisata yakni pergi atau berpergian. Sehingga dapat diartikan bahwa pariwisata merupakan sebuah perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat lain. Sedangkan menurut Spillane (1987) dalam (Suwena dan I Gusti, 2017), pariwisata merupakan sebuah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lainnya, bersifat sementara yang dilakukan secara perorangan ataupun kelompok, sebagai usaha untuk mencari keseimbangan, keserasian, dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Berpedoman pada Bab 1 pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yang menjelaskan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung dengan berbagai macam fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Sehingga dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan sebuah perjalanan yang dilakukan baik secara individu atau berkelompok yang mengelilingi dari satu tempat ke tempat lain untuk mencari keseimbangan, keserasian, dan kebahagiaan. Sampai saat ini pariwisata sebuah cabang ilmu yang berdiri sendiri, karena pariwisata sebuah ilmu baru dibandingkan cabang ilmu dasar lainnya, seperti ekonomi, geografi, hukum, dan lainnya. Pada dasarnya ilmu pariwisata sendiri berpengaruh secara langsung atau tidak langsung terhadap cabang ilmu lainnya, berikut gambar:



Sumber: Jafar Jafari dalam (Mc Intosh and Goelner, 1990)

Gambar 2. 1 Center of Tourism Studies

A. Jenis-Jenis Pariwisata

Menurut Pendit (1994), pariwisata dapat dibedakan menurut tujuan wisatawan dalam mengunjungi suatu tempat, diantaranya sebagai berikut:

1. Wisata Budaya

Wisata budaya merupakan sebuah perjalanan yang dilakukan untuk memperluas pandangan hidup atau peninjauan ke tempat lain atau keluar negeri untuk mempelajari kedaan rakyat, kebiasaan adat istiadat, cara hidup, budaya dan seni (eskposisi seni tari, drama, musik, dan seni suara) dan yang lainnya dalam bermotif kesejarahan.

2. Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata ini sering dikaitkan dengan kegiatan olahraga di air, danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam, melihat tanaman laut di bawah permukaan air, serta berbagai rekreasi perairan yang dilakukan di berbagai daerah atau negara, sehingga biasa disebut pulau wisata tirta.

3. Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)

Jenis wisata ini biasanya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar

alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan lain sebagainya yang kelestariannya di lindungi oleh undang-undang.

4. Wisata Cagar Alam

Wisata ini banyak dilakukan oleh para penggemar dan pencinta alam dalam kaitnya kegemaran memotret binatang atau marga satwa serta pepohonan kembang beraneka warna yang memang mendapat perlindungan dari pemerintah dan masyarakat. Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang dan marga satwa yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.

5. Wisata Pertanian (Argowisata)

Wisata pertanian atau argowisata ini adalah suatu wisata yang melibatkan penggunaan lahan pertanian dan fasilitas terkait pertanian yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang, pembibitan dan sebagainya, dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati kesegerannya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur-sayuran dan palawija disekitar perkebunan yang dikunjungi.

6. Wisata Buru

Jenis wisata ini banyak dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah negara yang bersangkutan, contohnya seperti di Indonesia pemerintah membuka wisata buru untuk daerah baluran di Jawa Timur, dimana wisatawan boleh menembak banteng atau babi hutan.

B. Ciri-Ciri Pariwisata

Menurut (Suwena dan I Gusti 2007), terdapat ciri-ciri pariwisata antara lain:

1. Perjalanan ini dilakukan untuk sementara waktu, maksudnya perjalanan ini

dilakukan dari satu tempat ke tempat lain.

2. Perjalanan ini harus dikaitkan dengan bertamasyaan, rekreasi atau bersenang-senang.
3. Orang yang melakukan perjalanan tersebut tidak untuk mencari nafkah semata ke tempat yang dikunjunginya, tetapi hanya sebagai konsumen atau pengunjung di tempat tersebut.

C. Cabang Ilmu Pariwisata

Terdapat cabang-cabang ilmu pariwisata diantaranya (Suwena dan I Gusti 2007):

1. Pengembangan Jasa Wisata

Pada cabang ini mengkhususkan pada pengembangan pengetahuan dimana objek perhatiannya adalah aktivitas masyarakat didalam menyediakan jasa, seperti atraksi, aksesibilitas, amenita, dan jasa pendukung lainnya.

2. Organisasi Perjalanan

Pada cabang ini lebih menitikberatkan pada sebuah pengaturan lalu lintas perjalanan sebuah wisatawan dalam menyediaan media atau paket- paket perjalanan yang bertujuan agar wisatawan mendapatkan sebuah kepuasan berwisata. Seperti jasa paketan perjalanan wisata, pengorganisasian, pengelolaan, dan prinsip berkelanjutan.

3. Kebijakan Pembangunan Pariwisata

Dalam cabang ini lebih berfokus pada peningkatan pemanfaatan sosial, budaya, ekonomi, psikologi melalui sebuah tindakan yang direncanakan.

2.2 Pengembangan Pariwisata

Pengembangan objek wisata dapat diartikan sebagai suatu usaha atau cara untuk membuat sebuah obyek wisata dapat lebih baik dan dinikmati oleh manusia, dan menimbulkan rasa senang (Calvin, 2019). Menurut (Sutiarisno, 2018) pengembangan pariwisata adalah suatu bentuk pengembangan dengan tujuan meningkatkan ekonomi dalam suatu negara atau daerah yang akan meningkatkan

kesejahteraan masyarakat dengan mengembangkan pariwisata. Sedangkan menurut (Maryani, 2019), pengembangan pariwisata merupakan sebuah peningkatan komponen yang berkaitan dengan kepariwisataan dengan bertujuan untuk meningkatnya jumlah wisata, banyak mengeluarkan uang, dan kepuasan wisatawan yang dapat terpenuhi serta lingkungan yang tetap terjaga. Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha dalam mengembangkan dan memajukan objek wisata yang didalamnya terdapat ketertarikan minat wisatawan untuk berkunjung (Barreto dan Giantari, 2015). Pengembangan pariwisata merupakan salah satu cara agar membuat objek wisata menjadi sesuatu wisata yang menarik, sehingga membuat para calon wisatawan tertarik berkunjung (Satato, Yuniarto Rahmad et, al 2019).

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa, pengembangan pariwisata merupakan suatu bentuk usaha dalam mengembangkan dan memajukan wisatanya untuk mencapainya sebuah tujuan objek wisata yang menarik calon wisata untuk berkunjung.

Menurut (Yoeti, 2015) suatu daerah untuk dijadikan sebuah tujuan wisata yang baik agar menarik antarlain:

1. Adanya *something to see*, segala sesuatu yang menarik dan unik untuk dilihat, seperti objek dan atraksi wisata yang berbeda dengan wisata lainnya. Terdiri dari pemandangan alam, kegiatan, kesenian, dan atraksi wisata.
2. Adanya *something to buy*, segala sesuatu yang menarik untuk dibeli seperti halnya toko souvenir untuk berbelanja yang berfungsi sebagai oleh-oleh.
3. Adanya *something to do*, segala aktivitas yang dapat dilakukan ditempat wisata seperti dapat dilihat dan disaksikan serta fasilitas rekreasi membuat pengunjung lebih betah di wisata tersebut.
4. *What To Arrived*, didalamnya termasuk aksesibilitas seperti bagaimana cara mengunjungi daya tarik wisata seperti kendaraan apa yang digunakan dan berapa lama tiba ketempat tujuan wisata tersebut.
5. *What To Stay*, bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara, seperti penginapan-penginapan hotel.

2.3 Potensi Wisata

Potensi wisata merupakan daya tarik yang ada disebuah daerah tertentu, untuk dapat dikembangkan menjadi suatu objek wisata yang menarik dalam kunjungan wisatawan untuk datang, tetapi biasanya belum dikelola dengan baik (Pitana, 2009) dalam (Fadjaejani dan Elgar, 2021). Potensi wisata merupakan suatu objek pariwisata dan pemenuhan kebutuhan manusia sebagai hiburan dalam waktu senggang, sehingga potensi wisata bisa dikatakan berhasil apabila suatu objek wisata tersebut memiliki penampilan yang unik, khas, dan dapat menarik calon wisatawan berkunjung (Satato, Yuniarto Rahmad et, al 2019).

Sehingga dari penjelasan diatas, bahwa potensi wisata merupakan suatu bentuk daya tarik wisata yang bisa dimanfaatkan untuk pengembangan pariwisata yang belum atau sudah dikelola untuk dapat menjadikan suatu wisata yang memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri untuk menarik wisatwan berkunjung. Potensi wisata dibagi menjaadi tiga macam, antara lain:

1. Potensi Wisata Alam

Potensi wisata alam merupakan keadaan sebuah daerah dari berbagai jenis suatu flora fauna, bentang alam suatu daerah (pantai, hutan, gunung, perbukitan hijau dll)

2. Potensi Wisata Budaya

Potensi wisata budaya merupakan sebuah potensi yang semua hasil cipta, rasa, dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan sejarah baik berupa monumen dll.

3. Potensi Minat Khusus

Potensi minat khusus merupakan sebuah potensi yang dapat dikembangkan dengan berbasis pada aktivitas, yang digunakan sebagai daya tarik wisata bisa disajikan dengan pementasan tarian atau pertunjukan, seni budaya suatu daerah, dan biasanya hal yang berkaitan dengan hobi atau gemeran wisatawan.

2.4 Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata merupakan atraksi yang dapat dilihat atau disaksikan serta dinikmati oleh para wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut (Rostiyati, 2013). Sedangkan menurut (Warpani, 2017) daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang memicu seseorang atau sekelompok orang mengunjungi suatu tempat karena sesuatu itu memiliki makna tertentu. Menurut (Wilopo, K.H dan Luchman, 2017), objek daya tarik wisata merupakan suatu bentuk dan fasilitas yang bisa dijadikan sebuah alasan untuk wisatawan berkunjung atau menuju tempat tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata merupakan segala sesuatu baik bentuk atau fasilitas yang dapat dilihat dan disaksikan bertujuan dapat menarik seseorang atau sekelompok untuk berkunjung ke tempat tersebut.

Menurut (Cooper *et al*, 1993) beberapa indikator dalam sebuah daya tarik wisata antara lain:

1. Atraksi (*attraction*)

Atraksi wisata merupakan segala bentuk daya tarik dari suatu objek pariwisata yang dapat menarik wisatawan berkunjung karena memiliki keindahan, keunikan, pertunjukan, dll. Adapun perbedaan daya tarik wisata dengan atraksi wisata, daya tarik wisata dapat dilihat dan disaksikan secara bebas atau langsung tanpa persiapan, sedangkan atraksi wisata untuk menyaksikannya harus terdapat proses penyiapan (Supatmana, Riyan dan Suwarti, 2022).

2. Akses (*aksesibilities*)

Aksesibilitas merupakan sebuah akses yang memudahkan wisatawan menuju ke tempat wisata dengan lancar dan mudah. Menurut (Soekadijo, 2003) dalam (Supatmana, Riyan dan Suwarti, 2022) Terdapat persyaratan aksesibilitas terdiri dari:

- a. Akses informasi, yaitu memudahkan wisatawan menuju ke objek wisata
- b. Akses kondisi jalan menuju daya tarik wisata
- c. Akses tempat akhir sebuah perjalanan wisata (tempat parkir).

3. Fasilitas (*amenities*)

Secara umum amenities merupakan segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan wisatawan. Seperti akomodasi, usaha makan dan minuman, dan transportasi dan infrastruktur diantaranya:

1. Akomodasi

Akomodasi merupakan tempat wisatawan untuk beristirahat untuk bermalam sementara waktu. Sarana akomodasi yang membuat betah sebuah tempat yang bersih, pelayanan yang baik, harga yang pantas, mudah dijangkau.

2. Usaha makanan dan minuman

Usaha makanan dan minuman di wisata merupakan komponen pendukung yang penting, selain memenuhi kebutuhan makanan menjadi nilai tambah yang dapat menjadi daya tarik wisata. Seperti restoran dan *café*.

3. Transportasi dan infrastruktur

Kelancaran pariwisata dengan adanya infrastruktur yang baik langsung atau tidak langsung mendukung sebuah kelancaran pariwisata, misalnya air, listrik, dan lainnya.

4. Sarana dan prasarana

Sarana kepariwisataan dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Sarana pokok pariwisata (*main tourism suprastruktur*)

Sarana pokok pariwisata berfungsi menyediakan fasilitas agar menarik wisatawan berkunjung, seperti biro perjalanan wisata, *travel agent*, hotel, *restaurant* atau bar.

2. Sarana pelengkap pariwisata (*complementary tourism suprastruktur*)

Sarana pelengkap pariwisata berfungsi sebagai sarana pelengkap bagi sarana pokok, bertujuan agar wisatawan betah lebih lama yang didukung oleh sarana olahraga dan rekreasi.

3. Sarana penunjang pariwisata (*supporting tourism suprastruktur*)

Fasilitas yang berfungsi sebagai penunjang dan pelengkap wisata, bertujuan agar wisatawan lebih banyak membelanjakan uangnya di tempat wisata. Seperti toko cinderamata, refleksi, dll. Prasarana terdapat satu bagian yaitu:

a. Prasarana umum

Fasilitas umum seperti tenaga listrik, air bersih, fasilitas komunikasi.

4. Pelayanan tambahan (*Ancillary Service*)

Ancillary Services (Pelayanan tambahan) sebagai pelengkap yang seharusnya disediakan oleh pemerintah daerah, organisasi, atau lainnya untuk memudahkan berbagai layanan lainnya. Seperti pembangunan fisik (penginapan, jalan raya, apotek, rumah sakit, pom bensin, keamanan, ATM, biro perjalanan dll), travel agent, dan stalkholder (Sunaryo, 2013).

Terdapat 4 komponen yang dapat menarik wisatawan diantaranya:

1. Hubungan wisatawan dengan *tourist attraction*, hal ini sangat mempengaruhi jumlah wisatawan yang berkunjung. Karena semakin khas dan menarik sebuah *tourist attraction* akan semakin banyak wisatawan yang ingin melihatnya. Seperti atraksi buatan manusia taman bermain dll.
2. Hubungan wisatawan dengan *accessibility*, apabila aksesibilitas tidak mencukupi wisatawan (Jalan raya, petunjuk jalan, dll) maka tidak akan ada yang mengunjungi.
3. Hubungan wisatawan dengan *amenities*, dalam hal ini apabila fasilitas tidak mencukupi maka wisatawan tidak betah untuk berkunjung.
4. Hubungan wisatawan dengan *ancillaries*, timbul karena permintaan wisatawan.

2.5 Peneliti Terdahulu

Tabel 2. 1 Perbedaan Peneliti Terdahulu dan Sekarang

No	Nama (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	I Gusti Ngurah Fredi Firawan dan Ida Bagus Suryawan (2016)	Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Nungnung Sebagai Daya Tarik Wisata Alam	Penelitian ini menunjukkan bahwa, Air Terjun Nungnung memiliki potensi alam dan buatan yang dapat dikembangkan menjadi objek wisata. Potensi alam berupa bentang alam, pegunungan, air terjun, dan hutan, adapun buatan berupa fasilitas penunjang seperti gazebo untuk tempat istirahat.	Berfokus metode kualitatif dan Objek Wisata Kampoeng Vietnam.
2	Diange Tangian, Bernadain D. Poli, dan Seska (2019)	Analisis Potensi Daya Tarik Wisata Kota Manado	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kota Manado memiliki delapan potensi ODTW alam, 18 potensi ODTW sejarah, dan 26 potensi ODTW buatan.	Berfokus pada indikator daya tarik wisata, atraksi, akses, amenitas, dan pelayanan tambahan. Objek penelitian Kampoeng Vietnam.
3	Satato, Henry, dan Eni (2019)	Potensi Wisata Kampung Pelangi Sebagai Daya Tarik Wisata	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kampung pelangi memenuhi komponen pariwisata 4A.	Potensi dan objek wisata
4	Riyan Supatmana dan Suwarti (2022)	Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam dan Buatan Berbasis Community Based Tourism Sebagai Destinasi Unggulan di Jepara	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan destinasi masih belum optimal. Sehingga perlunya memperhatikan alam, lingkungan sekitar, memperbanyak amenitas, membangun akses memadai, dan memperdayakan masyarakat sekitar.	Potensi wisata alam, komponen 4A, atraksi, akses, amenitas, dan ancillary service, dan objek wisata Kampoeng Vietnam.
5	Muh Irvan Dewangga (2021)	Pengembangan Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Pulau Loeha Luwu Timur	Hasil penelitian ini menunjukkan penilaian kelayakan potensi ekowisata berupa keindahan panorama alam, keindahan air terjun, serta keberagaman jenis flora dan fauna.	Berfokus pada pengembangan wisata, berfokus pada wisata alam dan Objek wisata Kampoeng Vietnam.
6	Roni Salambue,	Pengembangan Daya Tarik	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan obyek	Variabel Potensi , Berfokus pada

	Fatayat, Evfi Mahdiyah, dan Yanti Andriyanti (2020)	Objek Wisata Teluk Jering Kab Kampar	wisata Pulau Cinta harus didukung dengan adanya perencanaan yang baik dan dana yang besar. Selain itu juga Pulau Cinta memiliki spot foto tambahan yang dibuat berdasarkan kosep cinta serta spot tersebut dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke wisata Pulau Cinta.	pengembangan, Komponen 4A dan Objek Kampong Vietnam
7	Aprilia Dewi Pramesti dan Yunita Liana (2018)	Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Bur Bulet Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Aceh Tengah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Air Terjun Bur Bulet memiliki potensi alam dan objek wisata yang bisa dikembangkan menjadi daya tarik wisata alam. Adapun potensinya berupa pegunungan, air terjun, dan hutan.	Variabel Pengembangan, wisata alam bukan ekowisata dan objek wisata Kampong Vietnam.
8	Kuswan, Hadji., Muhammad, Wahyudi., dan Arif, Budi Pratama. (2017)	Potensi dan Pengembangan Wahana Obyek Wisata Alam sebagai Daya Tarik Wisata Edukasi Keluarga di Kabupaten Magelang	Berdasarkan hasil analisis strategi pengelolaan strategi Kabupaten Magelang sebagai salah satu daya tarik wisata alam di Provinsi Jawa Tengah dapat dijelaskan sebagai berikut: Melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pengetahuan masyarakat tentang pariwisata, promosi pariwisata ditingkatkan baik di media cetak maupun media online, bekerjasama dengan biro atau travel, memperbaiki dan meningkatkan pemeliharaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara	Fokus pada pengembangan wisata, fokus komponen 4A, Wisata Alam dan Objek Wisata Kampong Vietnam

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, Pariwisata merupakan sebuah wisata yang memiliki berbagai macam kegiatan wisata yang didukung dengan adanya berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan baik oleh masyarakat, pengusaha, pemerintahan, dan pemerintahan daerah. Menurut (Sutiarisno, 2018) Pengembangan pariwisata adalah suatu bentuk pengembangan dengan tujuan meningkatkan ekonomi dalam suatu negara atau daerah yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengembangkan pariwisata. Pengembangan pariwisata alam yang berkualitas dan

dapat dinikmati untuk generasi selanjutnya, trend wisata yang sering dikembangkan saat ini adalah wisata alam (Darmawan dan Putu, 2022).

Potensi pengembangan daya tarik wisata alam (ODTWA) pada saat ini cukup terkendala dengan berbagai hal, namun di masa depan atau kedepannya dapat dipercaya sesuai trend yang ada , karena wisatawan berminat untuk menikmati wisata alam dengan tujuan sebagai *healing*. Berdasarkan Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, daya tarik wisata bisa dijelaskan sebagai segala sesuatu yang mempunyai keunikan, kemudahan, dan nilai yang berwujud keanekaragaman, kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran pengunjung. Kampoeng Vietnam merupakan tempat wisata alam yang memiliki potensi seperti keunikan, keindahan, kesejukan yang dipadukan dari hasil buatan manusia yang memiliki pemandangan perbukitan alam yang masih asri dengan spot foto pemandangan hijau di segala sisi dari *viewing point* yang dihias unik. Akan tetapi didasarkan pada kurangnya daya tarik wisata yang belum terpenuhi dan masih perlu dibenahi, seperti sempitnya akses jalan yang kecil dan kontur tanah yang rusak sehingga membuat kendaraan sulit untuk menuju lokasi, atraksi wisata yang sedikit hanya terdapat *Live Music* Koploan di setiap malam minggu, tata letak fasilitas wisata yang kurang menarik, parkir motor yang tidak rata, papan petunjuk yang tidak detail dan fasilitas atau sarana dan prasarana yang kurang lengkap.

Berdasarkan permasalahan diatas untuk mengembangkan potensi daya tarik wisata alam pada suatu objek wisata dengan melalui berbagai teknik dan metode yang baik dan benar guna dapat memaksimalkan pengembangan potensi tersebut dengan menggunakan lingkungan. Berdasarkan teori uraian diatas, maka dapat disimpulkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran

Sumber: Data Diolah Peneliti (2023)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu cara menuangkan sebuah penggambaran dengan kata-kata yang disusun berdasarkan data yang didapat (Deptiyanti, 2014). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2017) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek ilmiah. Menurut (Ismail, 2019) penelitian deskriptif kualitatif penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan dan bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang mengarah pada suatu analisis yang bersifat induktif, karena pendekatan tersebut sesuai dengan isi lapangan dalam proses pengumpulan data. Bentuk penelitian yang diajukan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada (Rohmanudin, 2017).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau obyek dimana peneliti mencari data-data ditempat penelitian agar dapat memecahkan masalah penelitian. Lokasi dalam penelitian ini pada objek wisata Kampoeng Vietnam yang beralamat Jl. Wann Abdurahman, Sumber Agung, Kecamatan. Kemiling, Kota Bandar Lampung, Lampung.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian menurut merupakan suatu batasan permasalahan yang didasari pada tingkat kepentingan, urgensi, serta tingkat kelayakan yang akan di pecahkan (Sugiyono, 2020). Fokus ini untuk membantasi pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan dijawab, sehingga dengan adanya pemfokusan dapat menghindari penyimpangan pengumpulan data dan data yang banyak, serta

akan membantu peneliti dalam mempercepat penelitian tanpa harus memilih dan tidak penting yang cenderung sangat banyak apabila tidak dilakukannya pembatasan data.

Penelitian ini berfokus pada upaya pengembangan potensi daya tarik wisata alam Kampong Vietnam yang terdiri dari 4 komponen (atraksi, akses, amenitas, dan ancillary service), dengan harapan peneliti akan mengetahui gambaran pengembangan potensi yang ada di wisata Kampong Vietnam.

3.4 Subjek Penelitian

Menurut (Harahap, 2020) subjek penelitian merupakan sumber data yang dapat memberikan suatu informasi-informasi mengenai permasalahan dalam penelitian, subjek penelitian biasanya bisa individu, masyarakat, atau institusi. Adapun teknik penelitian menggunakan *purposive sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan sebuah pertimbangan, dan subjek yang dianggap paling tahu akan masalah, sehingga memudahkan peneliti (Sugiyono, 2020).

Pada penelitian ini, informan dipilih menggunakan metode snowball sampling. Menurut Ismail (2019:46) snowball sampling merupakan teknik dalam menentukan informan yang pada awalnya sedikit dan bisa bertambah sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Alasan dalam penggunaan teknik ini merupakan dimana pada situasi tertentu, jumlah subjek bisa saja bertambah karena subjek atau informan sebelumnya kurang dalam memberikan informasi yang mendalam atau pada situasi-situasi tertentu tidak memungkinkan peneliti untuk mendapatkan akses pada sumber, lokasi, atau subjek yang akan diteliti.

Adapun subjek sampel atau informan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Pemilik Wisata Kampong Vietnam

Pemilik wisata dalam hal ini adalah pemilik objek wisata Kampong Vietnam, sebagai kunci yang mengetahui akan daya tarik wisata Kampong Vietnam.

2. Karyawan Kampoeng Vietnam

Karyawan dalam hal ini adalah seseorang yang berkerja di objek wisata Kampoeng Vietnam yang bertanggung jawab terkait pengunjung dan kondisi wisata serta daya tarik wisata Kampoeng Vietnam.

3. Pengunjung

Dalam hal ini jumlah informan atau pengunjung yang berdomisili Kota Bandar Lampung atau luar kota Bandar Lampung dan pernah melakukan kunjungan berulang ke wisata Kampoeng Vietnam. Selain itu memiliki kriteria umur dari 20 tahun – 30 tahun.

3.5 Sumber Data

3.5.1 Data Primer

Menurut (Sugiyono, 2017) data primer merupakan sebuah informasi data yang diberikan secara langsung oleh informan kepada peneliti dengan pelaksanaan kegiatannya berupa wawancara, observasi, dan pengamatan. Data primer dari penelitian ini diambil melalui wawancara dengan beberapa informan terkait dengan permasalahan yang akan diteliti.

3.5.2 Data Sekunder

Menurut (Sugiyono, 2017) data sekunder merupakan sebuah informasi atau sumber data yang tidak diberikan secara langsung oleh informan kepada peneliti, seperti penelitian terdahulu, atau artikel, internet, surat kabar, data lainnya. Peneliti ini data sekunder yang digunakan yaitu dengan pelaksanaan dari foto-foto, dokumentasi, orang lain untuk menambahkan informasi penelitian ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Observasi

Observasi merupakan pengamatan serta pencatatan dengan sistematis mengenai gejala pada objek penelitian secara langsung (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti secara langsung bagaimana gambaran potensi dan

pengembangan daya tarik wisata yang ada dilapangan namun tidak terlibat kegiatan perusahaan.

3.6.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara berinteraksi atau bertanya kepada responden secara langsung untuk mendapatkan data menunjang penelitian. Wawancara dilakukan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab dalam topik tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dengan wawancara secara bertatap muka dengan tanya jawab seputar data yang diperlukan secara mendalam dan tetap fokus pada permasalahan yang akan dikaji atau teliti (Sugiyono, 2017).

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi sebuah teknik pengumpulan data untuk memperkuat data dan teori yang berasal dari berbagai sumber penelitian terdahulu ataupun yang lainnya. Sedangkan menurut (Hermawan dan Amirullah, 2016) dokumentasi merupakan barang atau hasil dokumentasi mengenai informasi-informasi dari berbagai sumber seperti foto-foto atau karya tulis ilmiah, sehingga peneliti menggunakan alat bantu berupa kamera untuk dapat mempermudah penelitian mengumpulkan data.

3.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan sebagai tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif (Mekarisce, 2020). Menurut Sugiyono dalam (Pratiwi, 2017) untuk memperoleh keakuratan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk dapat menguji validitas data.

3.7.1 Uji Kredibilitas Data (*Credibility*)

Uji Kredibilitas Data (*Credibility*) dalam penelitian kualitatif merupakan istilah validitas yang berarti hasil pengukuran yang menggambarkan sebuah keadaan

sesuai pada saat di lapangan (Helaluddin dan Hengki, 2019). Adapun teknik yang dilakukan pada uji ini triangulasi, teknik triangulasi merupakan pengecekan data dari beberapa sumber data yang diperoleh dari beberapa sumber (Sugiyono, 2018).

1. Triangulasi Sumber

Menyatakan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena dari sudut yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, triangulasi waktu menguji kredibilitas dengan cara melakukan pengecekan dengan observasi, wawancara, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai menemukan kepastian data.

3.7.2 Uji Transferabilitas (*Transferability*)

Dalam penelitian kualitatif uji transferabilitas di kenal dengan uji validitas eksternal dengan konsep keteralihan sehingga hasil penelitian dapat digunakan dan diterapkan pada karakteristik dan penerapan yang sama. Maka peneliti harus membuat laporan secara jelas, rinci, sistematis, dan dapat dipercaya (Helaluddin dan Hengki, 2019).

3.7.3 Uji Dependabilitas (*Depenability*)

Uji dependabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah reliabilitas, karena konsistensi dari hasil penelitian walaupun penelitian tersebut sudah secara

berulang kali di teliti. Uji dependabilitas dilakukan mengaudit keseluruhan proses mulai dari menentukan masalah penelitian, menentukan sumber data, memeriksa keabsahan data, dan membuat penarikan kesimpulan. Sebuah penelitian bisa dikatakan reliabel apabila peneliti lain mengulangi sebuah proses penelitian tersebut. Uji ini tidak dapat dilakukan apabila peneliti tidak memiliki catatan-catatan yang lengkap sejak awal penelitian hingga pengambilan kesimpulan (Helaluddin dan Hengki, 2019).

3.7.4 Uji Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Menguji konfirmabilitas atau kepastian hampir sama dengan uji dependabilitas, sehingga peneliti menguji secara bersamaan. Menguji kepastian atau konfirmabilitas merupakan menguji hasil penelitian yang dikaitkan keseluruhan proses yang dilakukan dan sebuah hasil penelitian sehingga mendapatkan atau memperoleh kepastian (Helaluddin dan Hengki, 2019).

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2018) teknik analisis data merupakan sebuah proses dalam mencari dan menyusun data secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan mengelompokkan data kedalam kategori, lalu dijabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang mudah dipahami. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Hubberman, 2014).

1. Reduksi

Mereduksi data merupakan suatu kegiatan dalam merangkum sesuatu atau memilih hal hal yang diperlukan, memfokuskan pada hal yang paling penting, lalu dipilih tema dan polanya. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, proses pengumpulan data, karena berguna untuk menajamkan,

mengarahkan, memilih hal yang pokok sampai kesimpulan dapat ditarik untuk mempermudah peneliti. Dalam penelitian ini penulis akan menyeleksi dan merangkum transkrip hasil wawancara, agar mudah di pahami pembaca.

2. Penyajian Data

Penyajian data ialah proses yang dilakukan sesudah peneliti melakukan reduksi data, penyajian data dalam metode kualitatif dapat dijabarkan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchart atau sejenisnya. Biasanya penyajian data lebih sering disajikan dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Dalam penelitian ini, data yang disajikan mengenai gambaran potensi wisata dan pengembangan daya tarik wisata melalui 4(A). Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data adalah:

1. Tahap Pertama (Persiapan menuju lokasi penelitian)

Pada tahap ini sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal yang nantinya dibutuhkan pada saat proses pengumpulan data berlangsung, seperti;

- a. Mempersipkan pedoman wawancara untuk penelitian;
- b. Mempersiapkan alat komunikasi (HP/Kamera) sebagai alat dokumentasi;
- c. Menghubungi pihak pengelola dalam membuat temu janji dengan informan;

2. Tahap Kedua (pada saat berada dilokasi penelitian)

Pada tahap ini, peneliti dapat mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa teknik data antara lain;

a. Observasi

Dalam teknik observasi peneliti mengobservasi atau mengamati keadaan lokasi penelitian, potensi, atraksi, aksesibilitas, amentias, dan *ancillary service* yang dimiliki atau terdapat di objek wisata Kampong vietnam.

b. Wawancara

Dalam teknik wawancara peneliti melakukan proses wawancara pada saat berada

di objek penelitian dengan informan menggunakan pedoman wawancara yang peneliti siapkan. Cara peneliti melakukan wawancara yaitu dengan berinteraksi tanya jawab secara langsung dengan informan mengenai gambaran umum atau data yang lainnya yang dibutuhkan peneliti. Selain itu, peneliti menggunakan alat bantu berupa ATK dan HP untuk pencatatan atau perekam hal-hal penting secara terperinci. Hal lain yang dilakukan yaitu peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pengunjung guna untuk menyesuaikan atau pendukung dari jawaban yang diberikan oleh pihak internal.

c. Dokumentasi

Pada teknik dokumentasi dilakukan setelah berlangsungnya proses wawancara dari beberapa informan, sehingga peneliti melakukan pengumpulan data berupa foto-foto atau arsip dokumen melalui alat bantu berupa Handphone atau kamera, karena data yang dihasilkan dapat memperkuat dari data utama yang telah dikumpulkan penelitian melalui wawancara.

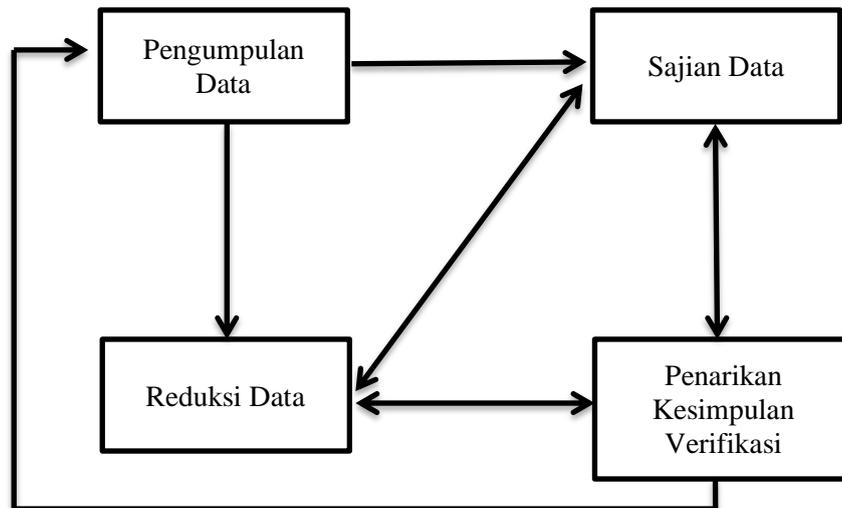
3. Tahap Ketiga (analisis data)

Pada tahap analisis data peneliti dapat mengumpulkan data yang dibutuhkan dari tahap ke satu sampai kedua, maka selanjutnya peneliti melakukan proses menganalisis objek penelitian dari gambaran potensi wisata hingga pengembangan daya tarik wisata.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang telah dijelaskan masih bersifat sementara, dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang dapat meyakinkan pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Berikut merupakan gambar analisis data menurut (Miles dan Hubberman, 2014):



Sumber: Miles dan Hubberman (2014).

Gambar 3. 1 Analisis Model Interaktif

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada Wisata Kampoeng Vietnam Lmapung dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kampoeng Vietnam Lampung memiliki gambaran wisata yang menawarkan potensi wisata alam yang menjadi daya tarik yang dapat dinikmati oleh wisatawan untuk berkunjung. Wisata ini memiliki konsep wisata yang memadukan unsur rekreasi dengan pesona alam yang indah dan spot foto *instagramable* yang berorientasi lingkungan alam seperti disediakan view-view menarik seperti background alam, panorama alam, pemandangan perbukitan hijau, pemandangan alam, pemandangan laut, dikelilingi pepohonan hijau pada saat diperjalanan masuk objek wisata dengan kesegaran dan kesejukan udara yang masih terjaga alami. Adapun potensi minat khusus yang disediakan belum maksimal belum menyediakan event-event tertentu untuk menuangkan bakat pengunjung di objek wisata.
2. Pengembangan dari adanya daya tarik wisata (4A) Kampoeng Vietnam perlunya menambah jenis atraksi atau pertunjukan agar pengunjung dapat menikmati dan lebih betah diwisata, selain itu akses jalan yang butuh diperbaiki agar memudahkan akses menuju wisata dengan menyediakan rute perjalanan yang mendukung keterkaitan dengan nuansa alam, dan akses informasi yang harus dikelola dengan maksimal di sosial media. Adapun fasilitas penunjang yang kurang mendukung dengan tema wisata alam mengenai spot foto yang disediakan pihak wisata. Pelayanan Tambahan yang disediakan kelembagaan sudah cukup baik.

5.2 Saran

1. Bagi Wisata Kampoeng Vietnam

1. Diharapkan wisata kampoeng vietnam dapat menambah potensi minat khusus bisa bekerjasama dengan organisasi pemuda pemudi LK2 Sumber Agung dalam membuat sebuah event-event tertentu.
2. Diharapkan wisata kampoeng vietnam menambah atraksi wisata seperti pertunjukan yang dilakukan di lingkungan wisata.
3. Diharapkan wisata kampoeng vietnam dalam mengembangkan akses jalan menuju wisata dengan mengaitkan tema nuansa alam seperti adanya gapura masuk terbuat dari kayu yang diukir serta kanan dan kiri jalan ditanami dengan rumput dan pepohonan hijau.
4. Diharapkan wisata kampoeng vietnam dapat mengelola akun sosial media untuk membantu promosi tentang keadaan wisata.
5. Diharapkan wisata kampoeng vietnam dapat memberikan fasilitas penunjang mengenai fasilitas karyawan seperti dengan berbusana atau costum dengan tema masa Vietnam, selain itu juga fasilitas penunjang spot foto seperti dengan dibuatnya rumah pohon dipadukan dengan gambar burung yang menjulang ke atas, penambahan mengenai spot dengan menyediakan alat-alat petani seperti capil dan costum vietnam yang disewakan sehingga menjadi daya tarik dalam berfoto dan lain sebagainya yang berkaitan dengan tema alam dan Kampoeng Vietnam.
6. Diharapkan wisata kampoeng vietnam menyediakan makanan-makanan restourant khas vietnam yang halal seperti the daun resturant, pho muslim , halal saigon dan lainnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat meneliti objek wisata yang sudah berdiri \pm 5 tahun, dan dapat memilih objek wisata yang tepat untuk dikembangkan dan memiliki banyak potensi yang tersedia. Selain itu dapat melakukan peneliti lebih dalam menganalisis startegi pengembangan objek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2014-2021). Nama Obyek Wisata Kota Bandar Lampung. <https://bandarlampungkota.bps.go.id/statictable/2019/12/26/292/nama-objek-wisata-di-kota-bandar-lampung-tahun-2018.html>.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). Luas Wilayah Kota Bandar Lampung 2019-2021. <https://lampung.bps.go.id/indicator/153/229/1/luas-wilayah.html>.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). Objek Wisata Kota Bandar Lampung. <https://lampung.bps.go.id/subject/16/pariwisata.html#subjekViewTab3>.
- Bambang Sunaryo. (2013). Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media.
- Barreto, M dan Ketut G. (2015). “Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste.” E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana 11 (4): 773–96.
- CNBC Indonesia. (2022). Pariwisata RI Naik Peringkat. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/5975/peringkat-pariwisata-indonesia-naik-pesat?lang> .
- Cooper et. al. (1993). *Tourism Principles & Practice*. England : Longman Group Limited.
- Cornelis, Calvin Antonio, Apriana, dan Tarsisius, Timuneno. (2019). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Alam Gunung Fatuleu. *Journal Of Management*. 8(1). P 117-132.
- Dewangga, Muh Irvan. (2021). Pengembangan Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Pulau Loeha Kabupaten Luwu Timur. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung. (2021). Jumlah Wisatawan Provinsi Lampung. <https://disperekraf.lampungprov.go.id/>, Diakses pada 20 Januari 2022.
- Edarwan. (2022). Laporan Kinerja Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung. Bandar Lampung: Pesona Indonesia.
- Fadjarajani, Siti, Tineu, Indrianeu, dan Elgar, Balasa Singkawijaya. (2021). Analisis Potensi Pariwisata Di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Geografi*. XIX(1).
- Firawan, I Gusti Ngurah Fredi dan Ida Bagus Suryawan. (2016). Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Nungnung Sebagai Daya Tarik Wisata Alam. *Jurnal*

Destinasi Pariwisata. 4(2).

Gunteja, B., P., Enny, M., & Arif, D., W. (2021). Pengaruh Daya Tarik Terhadap Kepuasan Wisatawan Di *Coffee On The Bus Po. Rejeki Transport Yogyakarta. Journal of Tourism and Economicn* 4(2). 176-186.

Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed). Wal Ashri Publishing.

Helaluddin dan Hengki, Wijaya. (2019). Analisis Data Kualitatif. Cetakan Pertama. Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Hermawan, S., dan Amirullah. (2016). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. *Metode Penelitian Bisnis Bandung*, 264.

I Ketut, Suwena dan I Gusti N, W. (2017). Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Denpasar: Pustaka Larasan.

Ismail, Suardi Wekke, dkk. (2019). Metode Penelitian Sosial. Cetaka Pertama. Yogyakarta : Gawe Buku.

Isoraite, M. (2016). Aspek teoritis bauran pemasaran. *Internasional Journal of Research Granthaalayah*

Istiqomah, dan Andriyanto. (2018). Analisis SWOT Dalam Pengembangan Bisnis (Studi Pda Sentra Jenang di Desa KALIPUTU kudu). *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*. 5(2).

Kotler, P., & Amastrong, G. (2016). Page 1 Prinsip-prinsip Pemasaran, Jakarta: Erlangga.

Kotler, Philip., Keller, Kevin L. (2013). Manajemen Pemasaran, Jilid Kedua, Jakarta: Erlangga.

Layantara, S. (2016). Evaluasi Perkembangan BBQ Street Menggunakan Teori Marketing Mix 7P terhadap Fenomena Food Truck di Surabaya. *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*,1(2),242–250.

Maryani, Enok. (2019). Geografi Pariwisata. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI).

McIntosh. Robert W and Goeldner,C.R. (1990). *Tourism : Principles, Practices, Philosophies*, New York : Wiley.

Miles, Matthew B. and A. Michael, Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis* (terjemahan). Jakarta : UI Press.

Mudrikah, A., Sartika, D., Yuniarti, R., dan Satia, A. B. (2014). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Gdp Indonesia Tahun 2004 - 2009. *Economics Development Analysis Journal*, 3(2), 362–371. <https://doi.org/10.15294/edaj.v3i2.3844>.

- Nupus, T. T. (2019). Analisis Pengembangan Desa Wisata Melalui Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan). Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Paramitha, Anisa. (2022). Analisis Potensi Wisata dan Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Blue Lagoon Bali. *Jurnal Mahasiswa Pariwisata dan Bisnis*. 1(1). 1-23.
- Pramesti, Aprilia Dwi dan Yunita, Liana. (2018). Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Bur Bulet Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Aceh Tengah. *Jurnal Administrasi Publik*. 6(2). 31-37.
- Purnami, N. A., Suryawardani, I. O & Suamba, I. K. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan dan Keinginan Pengunjung Berkunjung Kembali ke Agrowisata Bali Pulina. *E-Journal of Tourism*, V(2), 62- 71.
- Purwaningrum, Hesti. (2021). Faktor Internal dan Eksternal Dalam Pengembangan Daya Tarik Wista Taman Buah Kusuma Agrowisata Kabupaten Batu Malang. *Jurnal Pariwisata dan Budaya*. 2(1).
- Rangkuti, Freddy. (2018). Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rostiyati, A. (2013). Potensi Wisata Di Lampung Dan Pengembangannya. Patanjala : *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya* 5 (1): 144.
- Salambue, Roni., Evfi Mahdiyah., dan Yanti Andriyani. (2020). Pengembangan Potensi Daya Tarik Wisata Teluk Jering Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*. 3(2). 86-95.
- Satato, Yuniarto, Rahmad., Henry, Yuliamir., dan Eni, Rahayu. (2019). Potensi Wisata Kampung Pelangi Sebagai Daya Tarik Wisata. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. 12(1). 63-70.
- Shareen, Sylvia dan Nur, Rahmah Andriyani. (2018). Pengaruh Bauran Pemasaran Marketing Mix). *Jurnal Of Applied Business Administration*. 2(1). 46-59.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supatman, Riyan dan Suwarti. (2022). Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam dan Buatan Berbasis *Community Based Tourism* Sebagai Destinasi Unggulan di Jepara. *Jurnal Jempper*. 1(1).
- Sutiarso, Agus dkk. (2018). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya di

Desa Selumbung, Karangasem-Bali. Denpasar: *Sekolah Tinggi Pariwisata Bali Internasional*.

- Tangian, Diane., Bernadain., dan Seska. (2019). Analisis Potensi Daya Tarik Wisata Kota Manado. *Prosiding Seminar Nasional "Komunitas dan Kota Keberlanjutan"*. 2715-7091.
- Tomas, M. I. A. (2017). Upaya Pengembangan Desa Wisata melalui Kelompok Sadar Wisata (Studi Desa Kupuk Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo). *Jurnal Administrasi Publik*, 5(5).
- Undang-Undang RI No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. (2009). *American Journal of Research Communication*, 5 (August), 12–42
- Warpani. (2017). *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung: ITB
- Widya, Rahajeng. (2020). *Manajemen Strategik 4.0*. Jakarta : PT Adya Berkah Mulia.
- Wijaya, Rendy. (2021). Analisis Daya Tarik Wisata Pantai Tanjung Karang Palu. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora*. 2(11).
- Yoeti, O. A. (2015). *Ekonomi Pariwisata: Introduksi, informasi, dan Aplikasi*. Jakar